
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Indriani Suleman¹, Rizan Machmud², Meriyana Fransisca Dunga³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: indrianisuleman@gmail.com

Abstract: *The objective of the study is to understand whether or not factors of Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Equity (ROE) impact the profit growth partially and simultaneously. The study employs a quantitative method and involves 10 food and beverage manufacturing subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019 as the samples. The data used are secondary data where its analysis method applies multiple linear regression analysis. The finding of the study shows that partially, Current Ratio (CR) does not impact the profit growth, Total Asset Turnover (TATO) impacts the profit growth significantly, Debt to Equity Ratio (DER) impacts the profit growth significantly, and Return on Equity (ROE) impacts the profit growth significantly. In the meantime, simultaneously, the entire variables, including Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Equity (ROE), impact the profit growth significantly.*

Keywords: *CR; TATO; DER; ROE; Profit Growth*

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah faktor Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan melibatkan 10 subsektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder dimana metode analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan Return on Equity (ROE) berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, secara simultan seluruh variabel, termasuk Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *CR; TATO; DER; ROE; Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

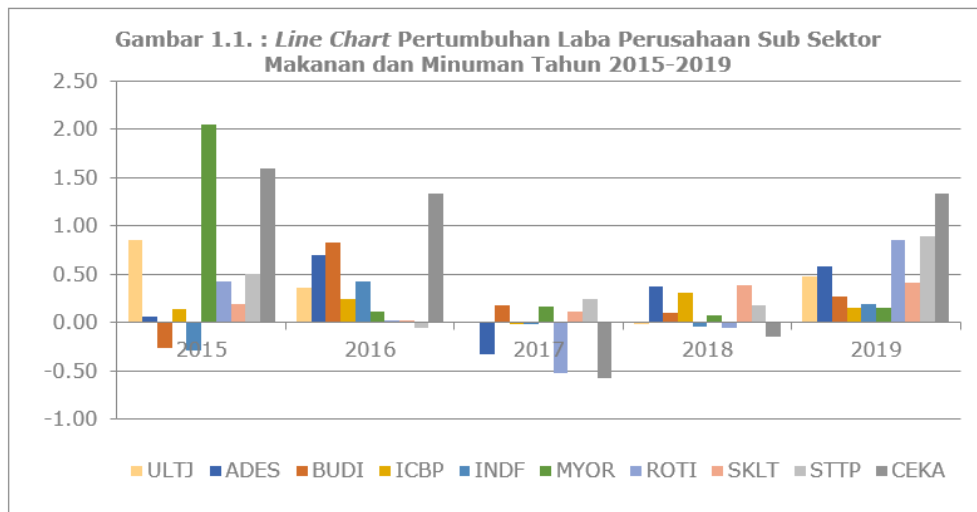
Industri manufaktur merupakan industri yang mengelola bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi melalui serangkaian kegiatan yang menggunakan sumber daya perusahaan. Industri manufaktur terdiri dari sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti makanan dan minuman. Makanan dan minuman saat ini tidak hanya dibutuhkan akan tetapi sangat diincar dan diminati oleh masyarakat, oleh karena itu perusahaan sub sektor makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang hal ini dibuktikan dengan jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memproduksi suatu produk kemudian menjualnya kembali guna memperoleh keuntungan atau laba yang besar. Pertumbuhan laba

merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan (Fadella et al., 2020). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut secara terus menerus.

Fenomena yang sering terjadi yaitu di mana setiap perusahaan tentu mengharapkan peningkatan laba secara terus menerus pada setiap periode waktunya, akan tetapi laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun bisa saja mengalami peningkatan atau penurunan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa laba untuk masa yang akan datang tidak dapat diprediksi secara pasti. Berdasarkan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia diperoleh data pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2015-2019:

Dari data di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan laba yang sangat pesat, dari 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan laba terendah dialami oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dan PT Akasha Wira Internasional Tbk dengan perolehan laba masing-masing -0,57%, -0,52% dan -0,32%, ini disebabkan oleh turunnya daya beli masyarakat sehingga mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun. Selain itu juga dipicu karena pemerintah China melonggarkan target pertumbuhan ekonominya dan mengendalikan kredit sehingga laju investasi tertahan. Kemudian aktivitas ekspor impor juga melambat seiring dengan besarnya dampak penurunan ekonomi China terhadap perekonomian dan perdagangan global.



Menurut (Napitupulu, 2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan diantaranya yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan semakin tinggi pula, hal ini akan mempengaruhi investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor tentu mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah metode yang dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan yang dijadikan sebagai penilaian kinerja di masa lalu, saat ini dan memproyeksikan laba di masa yang akan datang. Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi tentang posisi keuangan, laba rugi, dan perubahan posisi keuangan. Apabila rasio-rasio keuangan yang dihitung diinterpretasikan secara tepat maka akan mampu menunjukkan pada aspek manakah evaluasi dan analisis lebih lanjut harus dilakukan (Halim, 2007). Oleh karena itu hasil analisis rasio

keuangan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sekaligus dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut (Sutrisno, 2017) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE).

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current ratio mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Kasmir, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadella et al., 2020) menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Farmasi di BEI periode 2014-2018.

Total asset turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan di mana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode (Syamsuddin, 2009). Semakin tinggi nilai TATO artinya perusahaan mampu memaksimalkan penjualan yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan (Prastya & Agustin, 2018) menunjukkan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

Rasio hutang dengan modal sendiri (Debt to Equity Ratio) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi (Sutrisno, 2017). Hasil penelitian (Dianitha et al., 2020) menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2012-2016.

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2014). Semakin tinggi nilai ROE berarti kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang juga lebih tinggi, hal ini membuat investor tertarik pada saham perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan (Andayani & Ardini, 2016) menunjukkan secara parsial Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property and real estate. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Qur'aniah & Isynuwardhana, 2018) juga membuktikan bahwa secara simultan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Investama Ventura Syariah.

Melihat masih terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya atas faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali dengan variable, sampel, objek, dan periode yang berbeda. Pengujian kembali ini dilakukan guna untuk meyakini bahwa faktor-faktor tersebut benar-benar memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dan sebagai landasan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul "Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019".

Pertumbuhan Laba

Menurut (Dianitha et al., 2020) Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang kemudian bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Current Ratio

Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current ratio mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Kasmir, 2014).

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode (Syamsuddin, 2009).

Debt to Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi (Sutrisno, 2017).

Return on equity

Return on equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas. Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2014).

Hipotesis Penelitian

H1: Diduga bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H2: Diduga bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

H3: Diduga bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H4: Diduga bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H5: Diduga bahwa Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh faktor Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh faktor Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang ada di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jalan Jenderal Sudirman No.06 dengan mengunjungi situs

resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian berlangsung selama 5 bulan terhitung mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2021.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebanyak 25 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive artinya sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu sebanyak 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan pengujian metode Jarque Bera (JB), mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dari seluruh perusahaan makanan dan minuman yang diamati telah berdistribusi normal.

Series	Jarque-Bera	Probability
PLABA_ADES	0.49	0.78
PLABA_BUDI	0.26	0.88
PLABA_CEKA	0.74	0.69
PLABA_ICBP	0.28	0.87
PLABA_INDF	0.23	0.89
PLABA_MYOR	1.87	0.39
PLABA_ROTI	0.25	0.88
PLABA_SKLT	0.57	0.75
PLABA_STTP	0.38	0.83
PLABA_UL TJ	0.40	0.82

Hasil Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas merupakan salah satu pelanggaran kondisi ideal yang disebabkan adanya hubungan linear diantara variabel regresor. Adapun hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Variabel	R-Square	VIF
CR	0.589	2.435
TATO	0.104	1.117
DER	0.568	2.312
ROE	0.240	1.316

Berdasarkan hasil pada tabel di atas terlihat bahwa seluruh variabel bebas yang diamati memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa antara kedua variabel yang dianalisis tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas dengan melihat nilai Durbin-Waston (DW).

Durbin-Watson stat	2.115179
--------------------	----------

Berdasarkan tabel di atas hasil hitung Durbin-Waston terletak pada daerah uji yaitu 2,115.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan/disturbance yang muncul dalam model persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan) dengan metode Glejser menggunakan E-Views adalah sebagai berikut:

F-statistic	0.951193
Prob(F-statistic)	0.443462

Hasil pengujian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 0,951 dengan nilai signifikansi 0,443. Jika dibandingkan dengan nilai alpha sebesar 5% maka nilai signifikansi yang diperoleh masih lebih besar dari nilai alpha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model.

Pengujian Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.228014	(9,36)	0.0009

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh nilai signifikansi untuk cross-section F adalah sebesar 0,0009, maka perlu dilakukan pengujian selanjutnya untuk menentukan apakah akan menggunakan metode Fixed Effect Model (FEM) atau metode Random Effect Model (REM). Pemilihan metode ini akan menggunakan uji Hausman.

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.217419	4	0.0011

Hasil uji Hausman memberikan nilai Chi-Square sebesar 18,22 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0011. Dengan demikian maka teknik estimasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Fixed Effect Model (FEM).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah persyaratan asumsi klasik data terpenuhi dan pemilihan model, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Hasil analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.58529	36.17540	0.513755	0.6106
CR?	-8.667578	13.68539	-0.633345	0.5305
TATO?	-49.49282	17.88551	-2.767202	0.0089
DER?	-36.21056	12.45647	-2.906968	0.0062
ROE?	8.700470	1.023782	8.498361	0.0000

Hasil estimasi model regresi data panel secara keseluruhan dengan menggunakan bantuan E-Views adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln (Perubahan laba)} = 18,58 - 8,67(\text{CR}) - 49,49(\text{TATO}) - 36,21(\text{DER}) + 8,7(\text{ROE}) + e$$

Interpretasi dari hasil analisis regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata pertumbuhan laba dari perusahaan makanan dan minuman yang diamati selama tahun 2015-2019 adalah sebesar 18,58% per tahun.
2. Nilai current ratio (CR) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba. Setiap kenaikan nilai current ratio (CR) sebesar 1 satuan akan diikuti dengan penurunan laba perusahaan secara rata-rata sebesar 8,67% per tahun.
3. Nilai total asset turnover (TATO) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba. Setiap kenaikan nilai total asset turnover (TATO) sebesar 1 satuan akan diikuti dengan penurunan laba perusahaan secara rata-rata sebesar 49,49% per tahun.
4. Nilai debt to equity ratio (DER) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba. Setiap kenaikan nilai debt to equity ratio (DER) sebesar 1 satuan akan diikuti dengan penurunan laba perusahaan secara rata-rata sebesar 36,21% per tahun.
5. Nilai return on equity (ROE) memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pertumbuhan laba. Setiap kenaikan nilai return on equity (ROE) sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba setiap perusahaan secara rata-rata sebesar 8,7% per tahun.

Uji Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel bebas yang diamati terhadap pertumbuhan laba. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.58529	36.17540	0.513755	0.6106
CR?	-8.667578	13.68539	-0.633345	0.5305
TATO?	-49.49282	17.88551	-2.767202	0.0089
DER?	-36.21056	12.45647	-2.906968	0.0062
ROE?	8.700470	1.023782	8.498361	0.0000

Pengujian Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan signifikansi Current Ratio (CR) yaitu sebesar $0,5305 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $0,633 < t\text{-tabel } 2,014$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Pengujian Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan signifikansi Total Asset Turnover (TATO) yaitu sebesar $0,0089 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $2,767 > t\text{-tabel } 2,014$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Pengujian Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan signifikansi Debt to Equity Ratio (DER) yaitu sebesar $0,0062 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $2,902 > t\text{-tabel } 2,014$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Pengujian Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan signifikansi return on equity (ROE) yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $8,498 > t\text{-tabel } 2,014$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai return on equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel bebas yang diamati terhadap pertumbuhan laba secara bersama-sama. Hasil perhitungan uji F penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

R-squared	0.603195
Adjusted R-squared	0.459905
S.E. of regression	38.16914
F-statistic	4.209594
Prob(F-statistic)	0.000308

Hasil pengujian uji F atau secara simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 4,21 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan jika dilihat dari nilai F-hitung dan F-tabel diperoleh hasil F-hitung sebesar 4,21 $>$ dari nilai F-tabel 2,56. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (X1), Total Asset Turnover (X2), Debt to Equity Ratio (X3), dan Return on Equity (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

R-squared	0.603195
Adjusted R-squared	0.459905
S.E. of regression	38.16914
F-statistic	4.209594
Prob(F-statistic)	0.000308

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,6032. Nilai ini berarti bahwa sebesar 60,32% pertumbuhan laba dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diamati selama tahun 2015-2019 dipengaruhi oleh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 39,68% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis yang telah dilakukan untuk variabel Current Ratio (CR) diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,633 lebih kecil dari t-tabel -2,014 dengan tingkat signifikan lebih besar dari probabilitas ($0,5305 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai t negatif menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) mempunyai hubungan yang tidak searah dengan pertumbuhan laba, dengan kata lain apabila semakin tinggi Current Ratio (CR) maka akan menurunkan pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Current ratio merupakan indikator likuiditas perusahaan yang diperoleh dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. Nilai Current Ratio yang tinggi menunjukkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar. Meskipun nilai Current Ratio yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik, namun perlu diingat bahwa Current Ratio yang tinggi juga sekaligus menunjukkan perusahaan memiliki kelebihan aset lancar (kas dan setara kas). Kelebihan aset lancar ini tentunya tidak optimal bagi perusahaan karena ada aset yang tidak dikelola dengan maksimal. Semakin tinggi Current Ratio mengindikasikan perusahaan semakin tidak optimal sehingga akan berdampak pada penerimaan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Djannah & Triyonowati, 2017) yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan rasio lancar yang tinggi karena adanya praktik-praktik manajemen perusahaan yang kurang baik, serta menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur dan tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis yang telah dilakukan untuk variabel Total Asset Turnover (TATO) diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,767 lebih besar dari t-tabel -2,014 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari probabilitas ($0,0089 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai t negatif menunjukkan bahwa Total Asset Turnover mempunyai hubungan yang tidak searah dengan pertumbuhan laba, dengan kata lain apabila semakin tinggi Total Asset Turnover maka akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Total asset turnover merupakan indikator efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Nilai ini diperoleh dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan. Nilai Total asset turnover (TATO) yang tinggi menunjukkan semakin cepat perputaran aktiva perusahaan menjadi penjualan sehingga akan meningkatkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prastya & Agustin, 2018) menunjukkan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis yang telah dilakukan untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,902 lebih besar dari t-tabel -2,014 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari probabilitas ($0,0062 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai t negatif menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio mempunyai hubungan yang tidak searah dengan pertumbuhan laba, dengan kata lain apabila semakin tinggi Debt to Equity Ratio maka akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Debt to Equity Ratio merupakan indikator efisiensi pengelolaan penggunaan hutang perusahaan. Nilai ini diperoleh dengan membandingkan antara total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total modal yang bersumber dari pemilik perusahaan, dengan kata lain semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Puspasari et al., 2017) yang menunjukkan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis yang telah dilakukan untuk variabel Return on Equity (ROE) diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,498 lebih besar dari t-tabel 2,014 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari probabilitas ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai t positif menunjukkan bahwa Return on Equity mempunyai hubungan yang searah dengan pertumbuhan laba, apabila semakin tinggi Return on Equity (ROE) maka akan meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Return on Equity merupakan indikator profitabilitas perusahaan yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Andayani & Ardini, 2016) dan (Qur'aniah & Isyнуwardhana, 2018) yang menyatakan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian penelitian bahwa variabel Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 4,21 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,56 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dikarenakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian secara keseluruhan dapat menggunakan dan memanfaatkan aset, khususnya aset lancar yang dimilikinya secara tepat dan efisien dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang khususnya dari Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Qur'aniah & Isyнуwardhana, 2018) yang membuktikan bahwa secara simultan variabel Current Ratio (CR),

Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Receivable Turn Over (RTO) dan Total Asset Turnover (TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dimana keenam variabel independen pada penelitian tersebut mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba sebesar 94,6% yang berarti 5,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan (I. L. K. Safitri, 2016) yang membuktikan bahwa secara simultan variabel debt to asset ratio, net profit margin, inventory turnover dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan pengaruhnya sebesar 50,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat dipengaruhi dan diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Semakin tinggi nilai Current Ratio maka akan menurunkan pertumbuhan laba, hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan.
2. Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba semakin tinggi nilai total asset turnover maka akan menurunkan pertumbuhan laba, hal ini berarti penjualan yang semakin tinggi sekalipun belum tentu bisa menaikkan pertumbuhan laba suatu perusahaan disebabkan perusahaan harus membayar beban-beban selama kegiatan operasional berlangsung sehingga laba yang diterima juga tidak efektif.
3. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya nilai Debt to Equity Ratio maka akan menurunkan pertumbuhan laba, hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba perusahaan.
4. Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan semakin tingginya nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja ini dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba.
5. Secara simultan Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Besar pengaruh dari nilai current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman adalah sebesar 60,32%, sedangkan sisanya sebesar 39,78% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, M., & Ardini, L. (2016). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1-19.
- Bursa Efek Indonesia. Diakses pada tanggal 1 Januari 2021 dari <https://www.idx.co.id>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14-30. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>

- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 53(9), 1-16.
- Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 12-29. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1521>
- Halim, A. (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 115-120.
- Prastya, wella N., & Agustin, S. (2018). Pengaruh CR, NPM, GPM dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6), 1-21.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121-133.
- Qur'aniah, M., & Isyuardhana, D. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah (Studi Kasus Pada PT. Investama Ventura Syariah Periode 2009-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 1-10.
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 137-158.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan (Teori Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarau, M. F., Rasjid, H., & Dungga, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 110(9), 2620-9551.